

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

1.1.1. Pemilihan Kasus

Peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan teknologi menyebabkan munculnya beragam masalah baru bagi kota-kota diseluruh dunia. salah satu akibat dari masalah tersebut adalah kurangnya lahan untuk tempat tinggal dan pekerjaan. Serta tumbuhnya pemukiman padat dan kumuh juga meningkatnya jumlah pengangguran dipusat kota. Kota merupakan wilayah yang dekat dengan berbagai permasalahan seperti kemiskinan yang dapat memicu kriminalitas, kondisi social dan lingkungan yang kurang baik serta atmosfer masyarakat yang negatif.

Di Indonesia, Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki tingkat kepadatan yang tinggi, baik dari tingkat kota, kampung atau desa. Beranjak dari paradigma perencanaan kota. kampung kota sebenarnya dapat menjadi awal mulainya paradigma baru perencanaan kota dalam mewujudkan kota yang lebih baik. Kampung dengan segala aktivitasnya, sedikit banyak memberi gambaran bagaimana kehidupan urban yang terjadi. Disadari atau tidak, kepadatan dan keterbatasan memberikan kreativitas bagi manusia atau masyarakat penghuninya untuk bertindak dan berperilaku. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak akan ada ruang-ruang sisa di dalam kampung kota. Semua harus dioptimalkan pemanfaatannya, sehingga memberi dampak yang lebih baik bagi kehidupan, dan berkelanjutan. Salah satu gagasan untuk mengurangi angka pengangguran dan menciptakan tempat tinggal yang sehat adalah menciptakan kampung kreatif , tujuan dari pembentukan kampung-kampung

kreatif dipusat kota adalah menciptakan citra kota dan menjadikan kota tersebut Tangguh.

Kampung kreatif merupakan strategi yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk memperbaiki kualitas lingkungan dan hidup masyarakat perkotaan. Beberapa kampung kreatif banyak ditemukan di kota-kota besar di Indonesia seperti, Bandung, Jakarta, Surabaya, Solo, Malang, Bali dan Yogyakarta. Konsep yang digunakannya pun beragam mulai dari kampung wisata, kampung musik, kampung seni dan budaya, kampung *cyber*, kampung industri dan beberapa konsep lainnya yang dibuat menyesuaikan potensi masalah atau konteks masing-masing kampung. Ada beberapa kampung kreatif yang tercipta di kota Bandung seperti, Kampung Kreatif Dago Pojok, Kampung Akustik Cicadas, kampung Seni Jelekong dan lain sebagainya.

1.1.2. Pemilihan Lokasi

Dikota Bandung ada beberapa lokasi yang dijadikan sebagai kampung kreatif oleh pemerintah kota Bandung. diantaranya yaitu, Cicadas, Leuwimanyar, Cicukang, Taman sari, Dago pojok. Namun dalam menentukan lokasi site mempertimbangkan beberapa hal termasuk adanya komunitas yang berperan sebagai salah satu kelompok dalam mengembangkan kampung kreatif. Di Bandung sendiri ada komunitas yang bekerja sama dalam membuat sebuah kampung menjadi kreatif, yaitu komunitas *Bandung Community Center Forum (BCCF)*.

Lokasi yang dipilih dari proyek Kampung kreatif ini adalah terletak ditengah pusat kota Bandung. Lokasi yang paling mendekati adalah daerah Cicadas, karena letaknya yang berada dipusat kota, serta Cicadas masuk kedalam Kawasan yang akan dijadikan sebagai kampung kreatif. Kawasan Cicadas sendiri pada tahun 2012 mengembangkan kampung kreatif dengan

nama Kampung akustik Cicadas namun perlahan sudah kembali seperti pada awalnya yaitu menjadi kampung yang biasa dan tidak ada aktivitas khusus dari masyarakatnya.

1.2 Pemahaman Judul dan Tema

Menurut beberapa jurnal tentang “Kampung Kreatif”, kriteria yang menjadi dasar terbentuknya kampung kreatif adalah adanya perilaku masyarakat yang ikut andil dalam memperbaiki kondisi lingkungannya. Dengan adanya suatu komunitas tertentu membantu masyarakat dalam menajalakan aktivitasnya guna memperbaiki kualitas lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi dengan kegiatan yang kreatif.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Kampung Kreatif ini adalah:

- Memberikan solusi berupa desain penataan untuk komunitas warga kampung Cicadas pasar II.
- Mendalami pedekatan komunitas kampung Cicadas pasar II melalui suatu desain.
- Memberikan sebuah pemahaman terhadap warga kampung Cicadas pasar II tentang pentingnya komunitas sebagai salah satu pembentuk kampung menjadi lebih baik.

1.4 Masalah perancangan

Permasalahan yang timbul dari perancangan Kampung Kreatif ini adalah :

- Tidak adanya wadah untuk komunitas-komunitas yang sudah ada.
- Belum tersedianya sarana dan prasarana warga yang belum tertata dengan baik.
- Permasalahan lahan yang sempit menghambat kegiatan dari warga setempat.

1.5 Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang dilakukan untuk membuat sebuah kampung kreatif adalah sebagai berikut :

1. Studi lapangan terhadap lahan proyek mencakup kondisi sekitar, studi lingkungan fisik, bangunan dan suasana yang ada disekitar tapak serta aktivitas yang ada di wilayah tersebut.
2. Studi banding tentang proyek sejenis.
3. Studi litelatur mengenai hunian dan wadah untuk aktivitas kreatif.
4. Mengamati kondisi-kondisi eksisting kampung kota Cicadas pasar II RW/RT 01/04.

1.6 Lingkup Batasan

Lingkup perancangan pada proyek tugas akhir ini adalah sebuah kampung kreatif dengan beberapa fasillitas untuk menunjang aktifitas dari warga sekitar.

Tabel 1.1. Kebutuhan ruang

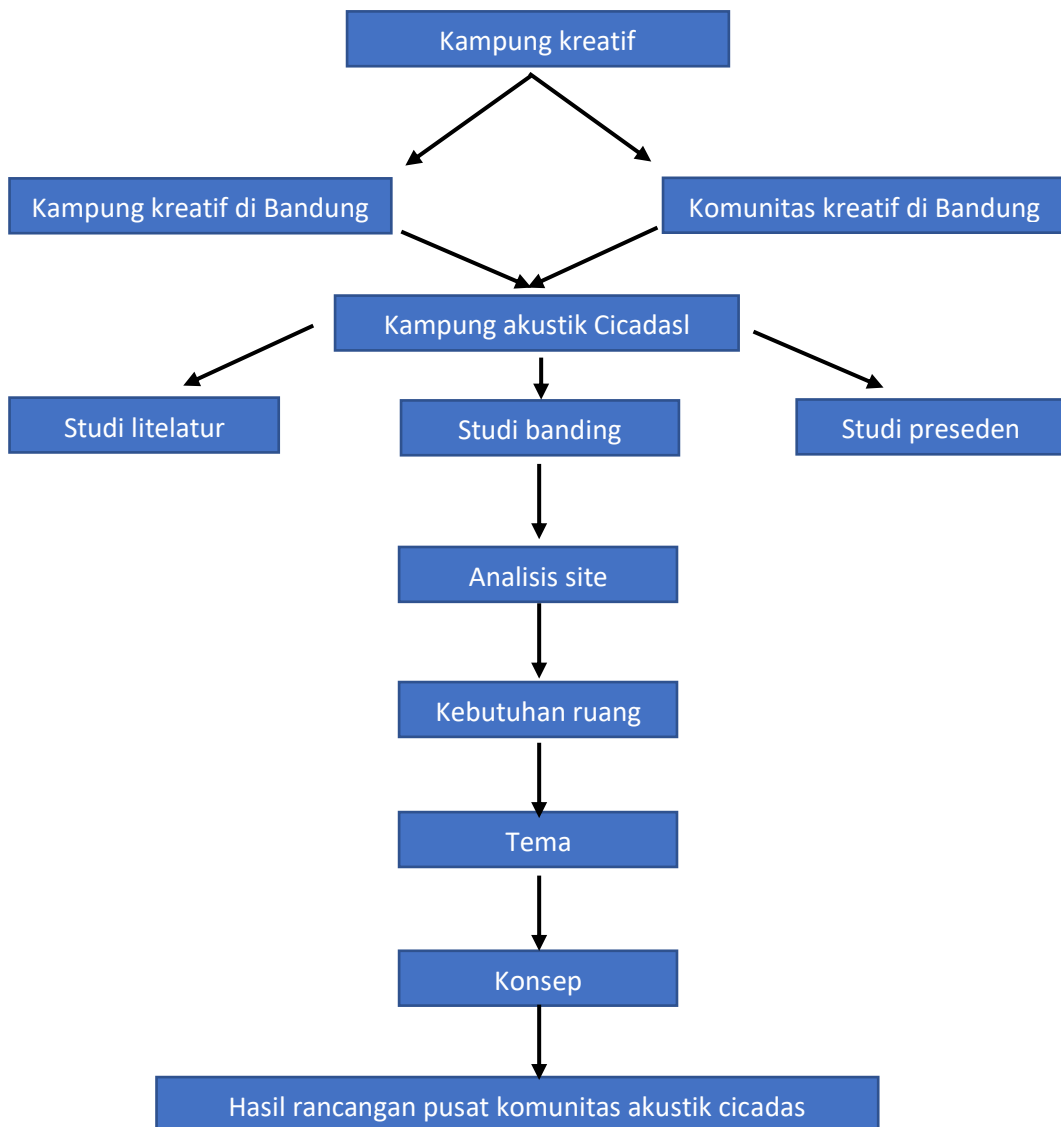
Sumber : Data pribadi

Kegiatan yang ada	Massa & ruang yang diusulkan
<ul style="list-style-type: none">• Anak remaja yang sering berkumpul didepan rumah.	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan ruang untuk area berkumpul remaja yang dimanfaatkan secara positif.

<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya ruang untuk saling berinteraksi antar warga 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi ruang Bersama seperti balkon dan area parkir roda dua, serta gerobak dagang. • Ruang komunal
<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya tempat bermain untuk kegiatan anak-anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Taman bermain • Sarana olahraga
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya ruang atau wadah bagi komunitas yang sudah ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang komunitas musik akustik. • Ruang terbuka
<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian ibu-ibu dari warga RT 04 sering melakukan kegiatan senam dan juga berkumpul didepan rumahnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana olahraga • Lapangan terbuka
<ul style="list-style-type: none"> • Berhuni yang kurang sehat secara penghawaan serta hunian yang kumuh disekitar bantaran sungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Menata kembali hunian sepanjang sungai di RT 04 agar terlihat lebih nyaman.

1.7 Kerangka Berpikir

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



1.8 Sistematika pembahasan

Laporan ini secara garis besar terdiri dari 5 (lima) bab disertai lampiran. Selain bab-bab utama, laporan ini juga dilengkapi dengan ata pengantar, daftar kegiatan, dan surat-surat keterangan selama melaksanakan Tugas Akhir.

BAB I Pendahuluan

Berisi pejabaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan laporan berupa latar belakang proyek, pemahaman judul dan tema, tujuan perancangan, permasalahan perancangan, pendekatan perancangan, lingkup perancangan, dan sistematika laporan tugas akhir

BAB II Kajian Pustaka

Berisi penjabaran mengenai literatur yang berisikan peraturan dan standarstandar yang digunakan, pemahaman tipologi bangunan, dan kriteria perancangan kampung kreatif.

BAB III Analisis

Berisi uraian tentang analisis tapak, aktivitas pengguna, ruang dan bentuk, struktur dan utilitas bangunan, dan kebutuhan ruang

BAB IV Konsep Perancangan

Berisi uraian tentang konsep dan pemikiran yang diterapkan pada proses perancangan diantaranya, ide awal, konsep tapak, konsep bangunan, konsep struktur, dan konsep utilitas dan penunjang lainnya

BAB V Hasil Perancangan

Berisi gambar hasil perancangan sebagai solusi dari permasalahan yang diangkat.

Lampiran

Berisi surat pengantar selama melaksanakan Tugas Akhir.